

FISHERMAN'S LIFE OF WOMEN (a case study of women in the fishing village of Kote, Singkep Pesisir subdistrict, Lingga regency, Riau Islands)

By: Bedy Kurnia/ 1101121315

(Email: Bedykurnia18@gmail.com)

Supervisor: T Romi Marnelly, S. Sos, M.Si

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

Riau University Pekanbaru

Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12.5 Pekanbaru

28293-Tel / Fax. 0761-63277

Abstract

In this study the author uses descriptive type. Sampling technique used purposive sampling. Primary data obtained by observation (observation) and using an interview guide. Data analysis techniques using qualitative methods. Population and sample in this study were the wives of fishermen who work in the village Kote Singkep Pesisir subdistrict. This study bertujuan to know the life of fisherman's wife in running a family function. The usefulness of this research are expected results of this research into a particular input Lingga regency government in developing the potential of existing sea to the area and expected progress of this research also became a reference and comparison to other researchers associated with the study. Research results generally show that life fisherman's wife in running a family function going well, although in doing a lot of experience constraints. Where the fisherman's wife worked in the informal sector that do not require higher education and skills.

Keywords ; Fisher women, Live of Fisherwomen, and Strategy of Fisherwomen

KEHIDUPAN NELAYAN PEREMPUAN (studi kasus perempuan nelayan di Desa Kote, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga , Kepulauan Riau).

Oleh : **Bedy kurnia/ 1101121315**

(Email: Bedykurnia1@gmail.com)

Pembimbing : T Romi Marnelly, S.Sos, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif. Teknik penentuan sampel digunakan dengan purposive sampling. Data-data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan (observasi) dan menggunakan panduan wawancara. Teknik analisa data dengan menggunakan metode kualitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para istri nelayan yang berkerja di Desa Kote Kecamatan Singkep Pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan istri nelayan dalam menjalankan fungsi keluarga. Kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan khususnya pemerintah Kabupaten Lingga dalam mengembangkan potensi laut yang sudah ada untuk kemajuan daerah tersebut dan diharapkan juga penelitian ini menjadi rujukan dan komparasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa kehidupan istri nelayan dalam menjalankan fungsi keluarga berjalan dengan baik, meskipun dalam menjalankan banyak mengalami kendala-kendala. Dimana istri nelayan berkerja pada sector informal yang tidak memerlukan pendidikan dan keterampilan yang tinggi.

Kata kunci ; Nelayan Perempuan, Kehidupan Nelayan, dan Strategy Nelayan

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara maritim yang memiliki pantai terpanjang di dunia, dengan garis pantai lebih 81.000 km. Dari 67.439 desa di Indonesia, kurang lebih 9.261 desa dikategorikan sebagai desa pesisir. Kepulauan Riau adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terdiri dari 5 kabupaten dan 2 kota, 52 kecamatan serta 299 kelurahan/desa dengan jumlah 2.408 pulau besar dan kecil yang 30% belum bernama dan berpenduduk. Adapun luas wilayahnya sebesar 252.601 km², sekitar 95% merupakan lautan dan hanya sekitar 5% daratan. Sebagai sebuah provinsi yang sebagian besar wilayahnya merupakan lautan maka hal ini menjadikan sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan.

Dari 5 kabupaten dan 2 kota yang ada di Provinsi Kepulauan Riau, Kabupaten Lingga termasuk kedalam kabupaten yang memiliki sumber daya kelautan yang sangat melimpah, Jumlah penduduk di Kabupaten Lingga berjumlah 98.539 jiwa dengan jumlah rumah tangga (kepala keluarga) sebanyak 19.344 kepala keluarga (KK).

Kecamatan Singkep Pesisir adalah Kecamatan yang jumlah penduduknya terkecil ke-4, dimana penduduknya mayoritas berkerja pada sektor perikanan. Dengan demikian pada wilayah ini penduduknya banyak yang berkerja sebagai nelayan . berikut data jumlah penduduk di Kecamatan Singkep Pesisir.

Pada umumnya nelayan adalah merupakan pekerjaan yang didapat dari turun temurun oleh keluarga. Ilmu menjadi nelayan biasanya masyarakat dapatkan secara otodidak dan secara pengalaman dari orang tua mereka, mayoritas nelayan-nelayan yang ada di Indonesia merupakan nelayan miskin, hal inilah yang membuat masyarakat yang bergantung hidupnya pada sektor perikanan banyak yang tergolong dalam masyarakat *marginal*.

Kemiskinan yang menimpa masyarakat nelayan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor *internal* yaitu ketidakmampuan masyarakat nelayan dalam mengubah cara menangkap ikan yang masih tradisional sehingga hasil tangkapan sangat minim, faktor *eksternal* berupa semakin menurunnya sumber daya perikanan akibat eksploitasi yang dilakukan oleh kaum pemodal dan cuaca buruk yang sering menghambat pekerjaan nelayan

Fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat di Kecamatan Singkep Pesisir adalah adanya perempuan yang bekerja sebagai nelayan. Pekerjaan sebagai nelayan biasanya identik dengan pekerjaan kasar, dan dilakukan oleh kaum pria ternyata saat ini tidak hanya dilakukan oleh kaum pria saja tetapi juga dilakukan oleh perempuan. Fenomena perempuan yang bekerja sebagai nelayan merupakan hal yang bisa dikatakan menyalahi kelaziman di dalam masyarakat yang mana perempuan lazimnya bekerja sektor *domestic* dan pria di sektor publik, namun hal ini tetap dilakukan karena desakan kebutuhan ekonomi.

Banyaknya perempuan yang menjadi nelayan di Kecamatan Singkep Pesisir membuat peneliti tertarik meneliti masalah ini, karena menurut pandangan penulis, seharusnya ataupun idealnya seorang perempuan yang bekerja di luar sektor domestik sah-sah saja, namun bukan melakukan pekerjaan yang berat dan membutuhkan tenaga yang kuat seperti menjadi nelayan. Hal inilah yang membuat peneliti berinisiatif untuk mengeksplorasi bagaimana kehidupan atau aktivitas para perempuan di Kecamatan Singkep Pesisir yang memilih bekerja sebagai seorang nelayan. Adapun judul penelitian yang ingin peneliti ajukan adalah “Kehidupan Sosial Nelayan Perempuan”, (Studi Kasus Perempuan Nelayan di Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi yang akan dijadikan pertanyaan sebagai sarana penelitian, yaitu:

1. Bagaimana strategi ekonomi nelayan perempuan dalam menghadapi kondisi kemiskinannya di Desa Kote. Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau?
2. Bagaimana pelaksanaan fungsi keluarga perempuan yang bekerja sebagai nelayan di Desa Kote?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi nelayan perempuan dalam menghadapi kemiskinannya di Desa Kote.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi keluarga ibu yang menjadi nelayan .

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini berguna sebagai sarana pengembangan ilmu yaitu berupa perbandingan antara teori yang didapat dari bangku perkuliahan dengan fakta yang di lapangan dan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian yang sejenis.
2. Secara praktis penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan petunjuk umum tentang peran perempuan didalam pemenuhan perekonomian keluarga dan selain itu juga, penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi berbagai pihak sebagai bahan

tambahan informasi bagi para peneliti lanjutan

TINJAUAN TEORI

2.1. Konsep Nelayan

Nelayan dapat didefinisikan sebagai orang atau komunitas orang yang secara keseluruhan atau sebagian hidupnya tergantung dari kegiatan menangkap ikan (Suadi dan Widodo, 2006:29). Nelayan dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana, mulai dari pancing, jala dan jaring, bagan, bubu sampai dengan perahu atau jukung yang dilengkapi dengan alat tangkap ikan. Dilihat dari status penguasaan kapital, nelayan dapat kita bagi menjadi nelayan pemilik dan nelayan buruh, nelayan pemilik atau juragan adalah orang yang memiliki sarana penangkapan, seperti kapal/perahu, jaring dan alat tangkap lainnya. Sementara nelayan buruh adalah orang yang menjual jasa tenaga kerja sebagai buruh dalam kegiatan penangkapan ikan di laut, atau sering kita sebut anak buah kapal (ABK) (Satria, 2002 : 25).

Satria (2002:28), menggolongkan nelayan menjadi 4 (empat) tingkatan yang dilihat dari kapasitas teknologi, orientasi pasar dan karakteristik hubungan produksi. Keempat tingkatan nelayan tersebut adalah:

1. *Peasant-fisher* atau nelayan tradisional yang biasanya lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri (*subsisten*).
2. *Post-peasant fisher* dicirikan dengan penggunaan teknologi

penangkapan ikan yang lebih maju seperti motor tempel atau kapal motor

3. *Commercial fisher*, yaitu nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan.

4. *Industrial fisher*

2.2. Konsep Kemiskinan

Menurut Soekanto, kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Menurut Soemardjan (1997), ditinjau dari sudut sosiologi kemiskinan dapat dilihat dari pola-polanya, yaitu:

1. Kemiskinan Individual, kemiskinan ini terjadi karena adanya kekurangan yang disandang oleh seorang individu mengenai syarat-syarat yang diperlukan untuk mengentaskan dirinya dari lembah kemiskinan.
2. Kemiskinan Relatif, untuk mengetahui kemiskinan relatif ini perlu diadakan perbandingan antara taraf kekayaan material dari keluarga-keluarga atau rumah tangga-rumah tangga di dalam suatu komunitas tertentu.
3. Kemiskinan Struktural, kemiskinan ini dinamakan struktural karena disandang oleh suatu golongan yang "*built in*" atau menjadi bagian yang seolah-olah tetap dalam struktur suatu masyarakat.

4. Kemiskinan Budaya, yaitu kemiskinan yang diderita oleh suatu masyarakat di tengah-tengah lingkungan alam yang mengandung cukup banyak sumberdaya yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki taraf hidupnya.

2.3. Teori Status dan Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Soeharto 2002; Soekanto 1984: 237). Analisis terhadap perilaku peranan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu :

- a. Ketentuan peranan
- b. Gambaran peranan
- c. Harapan peranan

Menurut Soerjono Soekanto (1996 : 269) kata peranan mencakup tiga pengertian yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan individu dalam masyarakat sebagai suatu organisasi.
3. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.

Status dan peran adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan mereka sangat berkaitan erat dalam pelaksanaan fungsinya. Seseorang

didalam masyarakat yang menduduki status tertentu maka orang itu dituntut untuk dapat menjalankan peran sesuai dengan status yang ia miliki, namun dalam kenyataannya seseorang dalam menjalankan perannya banyak mengalami kesulitan, karena pada waktu-waktu tertentu akan muncul yang namanya desakan peran. Desakan peran ini muncul karena :

1. Persiapan peran yang tidak memadai
2. Kesulitan dalam peralihan peran
3. Konflik peran

2.4. Peran Perempuan

Peran perempuan dalam keluarga yaitu bahwa perempuan harus bisa masak, macak dan manak. Keadaan demikian disebabkan oleh masih adanya anggapan sebagian masyarakat, bahwa perempuan hanya sebagai pembantu dan pengatur bukan sebagai salah satu pemimpin di dalam rumah tangga, yang fungsinya sebagai pendukung suami, yang bertugas untuk memperhatikan suami bukan subyek yang perlu mendapat perhatian. Perempuan hanya dianggap sebagai subyek yang pekerjaannya sebagai konsumen penghabis gaji atau pendapatan yang diperoleh suami. Anggapan seperti itu tidak dapat dibenarkan, karena disadari perempuan juga berkemampuan untuk mencari nafkah atau gaji, untuk mendapatkan alternative pendapatan dan berprestasi.

Sedangkan menurut Mary Astuti (1998: 1), peran perempuan terbagi atas tiga, yaitu:

1. Peran Produktif yaitu peran yang dihargai

dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau barang atau yang berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi.

2. Peran Reproduksi yaitu peran yang tidak dapat dihargai dengan nilai uang atau barang, peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia.
3. Peran Sosial, yakni pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat.

2.5 Fungsi Keluarga

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Friedman, dalam Khairuddin 2002:10). Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya

Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yaitu fungsi yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain. Sedangkan fungsi-fungsi lain atau fungsi sosial relatif lebih mudah berubah atau mengalami perubahan. Fungsi-fungsi pokok keluarga menurut Pujosuwarno (1994:13) antara lain :

1. Fungsi biologis yaitu:
2. Fungsi Ekonomi yaitu :
3. Fungsi Pendidikan yaitu :

4. Fungsi Sosialisasi

5. Fungsi Afeksi

Konsep Operasional

Mengacu kepada topik untuk menciptakan kesamaan pendapat serta kesatuan pengertian dalam pembahasan ini maka perlu kiranya penulis mengemukakan konsep operasional tentang berbagai istilah yang dipergunakan dalam penulisan ini. Adapun konsep tersebut adalah:

1. Nelayan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah orang yang hasil mata pencaharian utamanya berasal dari menangkap ikan atau biota laut lainnya yang hidup didasar maupun permukaan perairan laut. Dalam penelitian ini yang menjadi pokok perhatian peneliti adalah para Nelayan perempuan, yang memiliki pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan sebagai seorang nelayan dengan menggunakan alat tangkap tradisional yakni : jaring , jala dan pancing ,dan menggunakan alat transportasi *pong-pong* (perahu motor) dan sampan (perahu dayung).
2. Strategi nelayan perempuan dalam mengatasi kemiskinan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berbagai upaya yang dilakukan nelayan perempuan

miskin di Desa Kote untuk mempertahankan keberlangsungan hidup dengan menambah sumber pendapatan dan memanfaatkan jaringan sosial yang ada

3. Jaringan Sosial merupakan strategi yang melibatkan pertukaran dan kerjasama dalam bentuk materi ataupun non-materi di dalam keluarga nelayan miskin di Desa Kote.
4. Fungsi keluarga

Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yaitu fungsi yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain. Sedangkan fungsi-fungsi lain atau fungsi sosial relatif lebih mudah berubah atau mengalami perubahan.

Fungsi pokok keluarga:

- Fungsi pendidikan
- Fungsi biologis
- Fungsi ekonomi
- Fungsi afeksi
- Fungsi sosialisasi

METODE PENELITIAN

3.1. Metode penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif. Menurut Travers (1978), metode diskriptif yaitu : untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Sevilla dkk, 1993:71).

3.2. Jenis Penelitian

Meleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010: 9). Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini secara keseluruhan mengambil lokasi di Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Lokasi ini dipilih karena banyak perempuan yang bekerja sebagai nelayan dan dianggap sebagai lokasi yang representatif bagi penelitian tentang fenomena perempuan yang bekerja sebagai nelayan

3.4 Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan data sekunder dengan perincian sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain

3.5 Subjek penelitian

Populasi (*Universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu jelas dan lengkap akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja sebagai nelayan di Kecamatan Singkep. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Snow Ball Sampling*. Teknik ini dianggap sesuai untuk penelitian ini karena jumlah sampel penelitian atau informan penelitian biasa di dapat dari informasi yang didapat dari obeservasi secara langsung dan bertanya kepada informan penelitian siapa lagi perempuan yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan di Kecamatan Singkep Pesisir . Dalam penelitian ini saya menargetkan sampel atau informan penelitian saya sebanyak 10 orang, alasan kenapa saya mengambil 10 orang informan karena agar saya dapat melakukan penelitian secara mendalam terhadap 10 orang informan penelitian.

3.6 Teknik dan alat Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan cara penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian lapangan adalah pengambilan data di daerah lokasi penelitian dengan teknik pengumpulan data secara observasi, dan wawancara mendalam.

1. Observasi
2. Wawancara.
3. Sedangkan penelitian kepustakaan (*library research*)

a. Teknik Analisis data

Teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam proses yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih dalam analisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti.

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu medeskripsikan suatu permasalahan dan dengan menceritakan kembali hasil wawancara penelitian dengan bahasa yang lebih ilmiah dan mudah dipahami, dan menginterpretasikan data kedalam pembahasan secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian ini membahas terlebih dahulu mengenai karakteristik responden atau informan guna mendapat informasi yang akurat dalam menganalisis data, yang pada akhirnya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dalam pembahasan dan menganalisis tentang Informan atau responden dalam penelitian ini berjumlah 10 orang,. Karakteristik responden ini, yang peneliti jelaskan adalah data tentang jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan perkerjaan.

Hasil dari pekerjaan menjadi seorang nelayan yang menggantungkan hasil laut tentunya tidak bisa di prediksi oleh rumah tangga nelayan untuk mampu memberikan pemasukan yang cukup bagi rumah tangga nelayan. Melihat hal tersebut umumnya para nelayan menjalankan strategi-strategi dalam mengatasi kemiskinan yang terus

membayangi kehidupan rumah tangga nelayan yang meliputi : Peran Anggota Keluarga, Jaringan Sosial, Diversifikasi Pekerjaan, serta Migrasi.

1) Peran Anggota Keluarga

Kesulitan yang terjadi akibat penghasilan yang tidak stabil dan dikarenakan hasil laut yang tidak menentu, tentunya berakibat pada kesulitan rumah tangga nelayan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan semakin menyulitkan mereka dalam mengatasi kemiskinan yang terus membayangi kehidupan rumah tangga nelayan, melihat hal tersebut anggota keluarga nelayan atau rumah tangga nelayan berusaha mengoptimalkan peran tenaga kerja anggota keluarga dalam berusaha mengatasi masalah kemiskinan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang salah satunya dapat dilihat dari peran istri nelayan yang membantu dalam bekerja yang tentunya turut membantu perekonomian keluarga yang secara tidak langsung penghasilan dari keluarga bisa sedikit bertambah dan paling tidak sedikit mengurangi beban suami untuk mencari nafkah.

2). Jaringan Sosial

Jaringan sosial dimanfaatkan nelayan sebagai salah satu strategi dalam menghadapi kemiskinan. Jaringan sosial ini dimanfaatkan dalam kegiatan menangkap ikan dan mengatasi tekanan-tekanan ekonomi. Pada saat musim hasil laut sedang sulit ataupun pada saat kondisi keuangan atau ekonomi keluarga sedang sulit nelayan biasanya meminjam uang kepada kerabat (saudara), tetangga maupun kepada pengumpul ikan yang tentunya diganti oleh nelayan pada saat nelayan mendapat penghasilan lebih

nantinya. Bentuk jaringan sosial yang dilakukan nelayan dengan pemanfaatan penampung ikan atau pemilik modal yang mengambil ikan atau hasil laut dari nelayan dapat terlihat pada saat-saat tertentu ketika hasil laut sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali yang tentunya berpengaruh pada tekanan-tekanan ekonomi yang didapat nelayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Nelayan biasanya memanfaatkan jaringan sosial tersebut untuk meminjam uang kepada patron atau penampung ikan tersebut apabila ekonomi keluarga sedang sulit. Akan tetapi, hasil ikan yang didapat oleh nelayan harus dijual kepada penampung ikan tersebut dan menjadi langganan tempat penjualan hasil laut tersebut dan harga pasarannya telah ditentukan oleh pengumpul ikan itu sendiri dan tentunya hal tersebutlah yang menjadi ketergantungan nelayan kepada pemilik modal yang memanfaatkan nelayan guna mendapat hasil ikan dan dengan harga yang relatif murah.

3). Diversifikasi Pekerjaan

pekerjaan tentu saja erat hubungannya dengan kehidupan umum pada nelayan karena tentunya merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh nelayan dalam mengatasi kemiskinan. Dapat diketahui pendapatan umumnya para nelayan yang bisa dikatakan tidak menentu dan sangat bergantung pada hasil laut tentunya membuat nelayan berpikir keras untuk berusaha menambah penghasilan untuk kebutuhan hidup sehari-hari yang harus terus dipenuhi, etos kerja merupakan salah satu hal yang mempengaruhi nelayan untuk mampu mengkombinasikan pekerjaan dengan pekerjaan

pokoknya yakni sebagai seorang nelayan karena etos kerja tentunya berpengaruh pada kerja keras nelayan sebagai pencari nafkah utama keluarga yang tentunya harus mampu memberikan pemasukan ekonomi yang cukup bagi keluarga sekaligus untuk mampu mengatasi kemiskinan, dan hal tersebutlah yang tentunya mendasari beberapa nelayan yang melakukan beragam pekerjaan selain sebagai seorang nelayan. Bentuk diversifikasi pekerjaan yang dilakukan oleh nelayan untuk menambah pemasukan ekonomi keluarga dapat dilihat dari aktifitas nelayan melakukan pekerjaan sampingan diantaranya membuat kerupuk ikan . Walaupun hasilnya juga terkadang juga tidak menentu tetapi paling tidak hal tersebut bisa sedikit membantu rumah tangga nelayan untuk terus bisa menjaga kelangsungan hidup keluarganya.

beberapa fungsi keluarga dalam mendidik dan membentuk perilaku anak yaitu fungsi Agama, fungsi sosialisasi atau pendidikan, fungsi ekonomi atau unit produksi, fungsi perlindungan, fungsi penentuan status, fungsi pemeliharaan dan fungsi afeksi

1) **Fungsi Agama**

Fungsi Agama adalah untuk mampu menjadi wahana yang pertama dan utama untuk membawa seluruh anggotanya melaksanakan ibadah dengan penuh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME. Fungsi agama yang pertama adalah membentuk diri manusia untuk beriman kepada Tuhan TME. Penanaman nilai agama di dalam keluarga biasanya menjalankan ibadah bersama-sama dengan anggota keluarga. Para orang tua juga harus membimbing anggota

keluarganya untuk menjalankan ibadah, penanaman nilai-nilai agama seperti, kejujuran, kepedulian, tenggangrasa, ketakwaan, sopan santun.

Pendidikan agama seperti penanaman nilai seperti kejujuran, kepedulian, serta sopan santun di dalam keluarga sangatlah besar peranannya dalam pembentukan keperibadian bagi anak karena di lingkungan keluarga anak pertama kali menerima pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

2) **Fungsi sosialisasi dan pendidikan**

Fungsi ini untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga terbentuk perilaku dan kepribadiannya. Anak-anak lahir tanpa bekal sosial, agar anak dapat berpartisipasi maka harus disosialisasi oleh orang tuanya tentang nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Anak-anak harus diberi pengetahuan tentang nilai-nilai apa yang diperbolehkan dan tidak, apa yang baik, yang indah, yang patut (Bagong, 2007:235). Mereka harus dapat berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya dengan menguasai sarana-sarannya.

3) **Fungsi Ekonomi**

Fungsi ini berkaitan dengan pemenuhan selayaknya kebutuhan yang bersifat materi. Secara normatif anak harus dipersiapkan agar kelak memikul tanggung jawab ekonomi keluarga, membangun kepribadian yang mandiri bukan menjadi objek pemaksaan orang tua. Fungsi Ekonomi dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.

4) Fungsi afeksi

Fungsi ini terkait dengan emosional anak. Anak akan merasa nyaman apabila mampu melakukan komunikasi dengan keluarganya dengan totalitas seluruh kepribadiannya. Kasih sayang yang dicurahkan kepada anak akan memberi kekuatan, dukungan atas kehidupannya yang emosionalnya yang berpengaruh pada kualitas hidupnya di masa depan. Keluarga menjadi wahana pertama dan utama untuk menumbuhkan cinta kasih antar sesama anggotanya, antar orang tua dengan pasangannya, antar anak dengan orang tua dan sesama anak sendiri.

Dapat disimpulkan pada dasarnya inti dari masalah kemiskinan sebenarnya terletak pada apa yang disebut *deprivation trap* atau perangkap kemiskinan sebagaimana yang dikemukakan oleh Chambers (1987). Salah satu unsur dari perangkap kemiskinan yang terus membayangi kehidupan nelayan tersebut yakni kerentanan dan juga ketidakberdayaan, yang tentunya sangat melekat pada kehidupan masyarakat nelayan miskin umumnya. Ketidakmampuan dan ketidakberdayaan masyarakat nelayan secara ekonomi akibat penghasilan yang minim, pendidikan yang rendah serta terbatasnya keahlian mereka untuk mencari peluang pekerjaan yang layak membuat kebanyakan mereka hanya bisa pasrah menghadapi kemiskinan yang dihadapinya, selain itu kerentanan para nelayan yang biasanya sering terlilit hutang dikarenakan sering tidak mampunya nelayan memperoleh pendapatan yang cukup bagi keluarga sehingga pada masa-masa tertentu mereka malah berhutang, ditambah lagi asal-

usul turunan anggota rumah tangga nelayan yang dahulunya juga merupakan seorang nelayan yang juga miskin dan juga lingkungan tempat tinggal nelayan yang juga memiliki keterbatasan ekonomi yang sama mengakibatkan para nelayan umumnya sangat rentan dan tidak berdaya akibat struktur yang tidak memihak mereka membuat nelayan umumnya sulit untuk mampu keluar dari perangkap kemiskinan yang terus membelenggu kehidupan masyarakat nelayan.

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perempuan nelayan dalam mengatasi kemiskinan di Desa Kote Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau adalah :

1. Mereka berinisiatif untuk membantu suami bekerja menambah penghasilan keluarga dengan melakukan aktifitas seperti menjadi nelayan,,mencari siput gonggong, membuat kerupuk ikan, menjual hasil tangkapan, memperluas zona wilayah tangkap. Dan memanfaatkan jaringan sosial yang ada berupa jaringan kepentingan yang diciptakan nelayan melalui hubungan timbal balik yang tidak hanya terjadi antara saudara, melainkan juga dengan semua orang yang mereka kenal, seperti sesama nelayan, maupun kepada pengumpul ikan atau *patron*..
2. Pelaksanaan fungsi keluarga oleh nelayan perempuan yakni fungsi biologis, fungsi ekonomi, fungsi pendidikan,

fungsi sosialisasi dan fungsi afeksi. Melihat hasil dari penelitian pelaksanaan fungsi nelayan masih berjalan dengan baik seperti fungsi biologis dan fungsi ekonomi, sedangkan fungsi sosialisasi, fungsi pendidikan dan fungsi afeksi masih mengalami kendala. karena kurangnya waktu berkumpul bersama dalam suatu keluarga.

6.2. Saran

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis ungkapkan di atas dan seputar permasalahan tentang strategi nelayan dalam mengatasi kemiskinan, maka sebagai bahan informasi dan beberapa hal yang meliputi strategi dalam mengatasi kemiskinan yang dilakukan nelayan maka ada beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Sebaiknya pemerintah (khususnya pemerintah daerah) ikut memberdayakan ekonomi keluarga nelayan dengan cara menggerakkan kegiatan yang bersifat positif bagi keluarga nelayan di Desa kote, seperti mengadakan kegiatan pelatihan pembudidayaan ikan hasil tangkapan dan juga segala bentuk pemberdayaan seperti pemanfaatan dana KUBE (Kelompok Usaha Bersama) untuk digunakan membuat kegiatan seperti pengolahan kerupuk ikan ataupun beragam kegiatan yang mampu bernilai yang tentunya bisa berfungsi untuk turut menambah ekonomi disamping pekerjaan melaut.
2. Sebaiknya pemerintah khususnya pihak perikanan yang mempunyai andil dalam

kemajuan kehidupan masyarakat nelayan lebih memperhatikan masyarakat nelayan dalam hal bantuan khususnya bantuan perahu nelayan yang tidak pernah didapat dan dinikmati oleh nelayan serta bantuan jarring nelayan yang masih minim dan terkadang sering tidak tepat sasaran. Karena bantuan tersebut tentunya bisa membantu mereka untuk lebih bekerja maksimal dan juga memperoleh hasil yang maksimal juga.

3. Untuk para nelayan dan juga istri nelayan agar lebih semangat dan juga kreatif dalam mencari peluang pekerjaan seperti pemanfaatan hasil laut untuk industry rumah tangga yang tentunya mampu menambah penghasilan bagi keluarga.
4. Untuk peneliti lainnya dapat dijadikan sebagai rujukan maupun kajian lanjutan yang berkaitan dengan permasalahan yang sama sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang sudah penulis teliti tentang strategi perempuan nelayan dalam mengatasi kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani, 2002. *SOSIOLOGI :Skematika, Teori, Dan Terapan*.PT. BumiAksara:Jakarta.
- Boserup, Ester,1984. *Peranan Perempuan Dalam Perkembangan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Chambers, Robert. 1987 .
Pembangunan desa, Mulai dari
Belakang:” Jakarta .LP3ES
- Horton, Paul B., dan Hunt, Chester
L. 1987, Sosiologi, Jakarta:
Erlangga,.
- Hubies, Aida Vitayala S. 2010.
*Pemberdayaan Perempuan
dari Masa ke Masa*. Bogor:
PT Penerbit IPB Press.
- Ihromi, T.O. 2004. *Bunga Rampai
Sosiologi Keluarga*. Yayasan Obor
Indonesia; Jakarta.
- Imron, M. 2003 “ Kemiskinan dalam
Masyarakat Nelayan “ dalam Jurnal
masyarakat dan budaya. PMB –
LIPI.
- Khairuddin, H. 2002. *Sosiologi
Keluarga*. Yogyakarta: Liberty
- Kusnadi, 2000. *Nelayan :Strategi
adaptasi dan Jaringan Sosial*.
Humaniora
UtamaPress ; Bandung.
- Mary Astuti dkk (1996). “*Profil
Kedudukan dan Peran
Perempuan di Propinsi DIY*”.
Laporan Penelitian. Pusat Studi
Perempuan UGM
Bekerjasama dengan
Direktorat Pembangunan Desa
Prop.DIY. 1995/1996
- Mubyarto, et al, 1984, *Nelayan dan
Kemiskinan; Studi Antropologi di
Dua Desa
Pantai*. Rajawali, Jakarta.
- Mulyadi, 2005. *Ekonomi Kelautan*,
Jakarta: PT. Raja garfindo Persada.
- Pujosuwarno, Sayekti. 1994.
*Petunjuk Praktis
Pelaksanaan Konseling*
.Yogyakarta: Menara Mas
Offset.
- Satria, Arif. 2002. *Pengantar
Sosiologi Masyarakat Pesisir*. PT
Pustaka Cidesindo; Jakarta.
- Sastrawidjaya. 2002. *Nelayan
Nusantara*. Pusat Riset Pengolahan
Produk Sosial
Ekonomi Kelautan dan
Perikanan. Jakarta
- Soeharto, I. 2002. *Studi Kelayakan
Proyek Industri*. Jakarta :Erlangga.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi
Suatu Pengantar*, Jakarta:
PT Raja GrafindoPersada.
- Soemardjan, Selo.1997. *Jurnal
Sosiologi Indonesia*. Ikatan Sosiologi
Indonesia: Jakarta.
- Suadi, WidodoJohanes, (2006).
*Pengelolaan Sumberdaya PerikananL
aut*. Gadjah Mada University
Press:Yogyakarta.
- Sugiyono, Prof. Dr (2011),
*Metode Penelitian Kuantitatif
Kualitatif dan R&D*,
Bandung: Alfabeta
- Travers, M.W. Robert, (1978), An
Introduction to Educational
Research. (edisi
ke-4) New York: MacMillan
Publishing Co., Inc.